

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Adanya kemajuan ekonomi serta teknologi sekarang ini, akan terjadi perubahan dalam dunia bisnis. Perubahan yang terjadi akan berdampak pada persaingan seluruh pelaku ekonomi yang berpartisipasi, seperti persaingan antar dunia usaha, manajemen, pemerintah, bahkan investor. Mereka harus tetap bekerja keras untuk mengelola perusahaan supaya dapat bertahan, berkesinambungan dan meraup keuntungan. Salah satu aspek pengelolaan perusahaan yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam aspek keuangan. (Mudzakir, 2021) Kinerja suatu perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi para investor, salah satunya dengan investasi saham melalui pasar modal.

Untuk alasan investasi jangka menengah dan panjang, pemilik dan pemodal dapat mengakses pasar modal. Modal dibeli dan dijual oleh kedua belah pihak sebagai sekuritas, atau. Penerima dana memberikan sekuritas sebagai bukti kepemilikan, dan pemilik dana menyerahkan sejumlah uang.

Definisi pasar modal, sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah setiap kegiatan yang menggabungkan penawaran dan permintaan atau melibatkan perdagangan efek. Pasar modal meliputi penawaran umum, perdagangan efek yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh pelaku korporasi publik, serta lembaga dan profesi terkait, dalam Pasal 1 Angka 13 UU Pasar Modal

Singkatnya, pasar modal merupakan wadah untuk pembelian dan penjualan segala jenis instrumen keuangan jangka panjang, termasuk saham dan obligasi yang diterbitkan oleh bisnis swasta. (Nasarudin & et al, 2014)

Pasar modal konvensional dan syariah merupakan dua segmen pasar modal. Pasar modal syariah merupakan yang membatasi operasi perdagangannya untuk hal-hal seperti riba, perjudian, dan spekulasi dan mematuhi hukum syariah.. (Nurhayati & Wasilah, 2015). Indeks Saham Syariah Indonesia, atau ISSI seperti yang biasa dikenal, adalah salah satu pasar modal syariah negara.

Indeks saham gabungan syariah bernama ISSI dicatatkan oleh BEI. Setiap saham syariah yang dicatatkan melalui ISSI di BEI yang diterbitkan oleh OJK. Hal ini menandakan BEI tidak memutuskan berapa banyak saham syariah yang masuk dalam ISSI. Pendekatan kapitalisasi pasar rata-rata tertimbang yang memakai Desember 2007 untuk tahun dasar penjumlahan ISSI konsisten dengan metodologi perhitungan indeks saham BEI lainnya. (Muchtari, 2020)

Adanya pasar modal syariah di Indonesia menjadi hal menarik serta bermanfaat bagi sebagian muslim, mengingat di Indonesia ini mayoritas penduduknya merupakan penganut agama islam. Pasar modal syariah menjadi wadah investasi mereka, saat mempunyai kelebihan modal, karena jika berinvestasi pada pasar modal konvensional, Emiten atau pihak yang melakukan penawaran umum tidak dikenakan status halal. Karena sering terjadi transaksi yang spekulatif dan cenderung memanipulasi.

Sementara itu, pasar modal syariah sangat memperhatikan kriteria yang berlaku bagi emiten yang menjual saham. Penjual saham harus berpegang pada

prinsip Islam dan tidak boleh melakukan manipulasi. Maka dari itu investor perlu melakukan analisis agar resiko yang mungkin akan terjadi dapat dimiminalisir. (Setiawan, 2021)

Indonesia saat ini sedang maju pesat dalam bagian industri dan pembangunan infrastruktur, Industri transportasi dan logistik merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pasar domestik masih memiliki permintaan yang tinggi untuk layanan transportasi darat, udara, dan laut, memberikan wilayah ini dengan prospek investasi terbanyak. Pernyataan Kementerian Investasi 2019 yang menyatakan bahwa sektor transportasi dan logistik tumbuh pada salah satu tingkat tercepat dibandingkan dengan sektor lain memberikan kepercayaan untuk ini. Kementerian Investasi menjelaskan bahwa memiliki infrastruktur yang memadai adalah salah satu hal yang menarik investor luar negeri. (Wirawan, 2022).

Lalu informasi terbaru Nurmutia (2023) Sektor saham transportasi dan logistik mengalami peningkatan *year-to-date* (ytd) sebesar 11,57 persen menjadi 1.854,28 hingga penutupan bisnis pada Senin, 28 Agustus 2023, menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Di antara sektor saham lainnya, sektor saham transportasi dan logistik adalah pemimpinya. (Liputan6.com, 2023)

Perusahaan yang bergerak dan angkut, seperti penyedia jasa logistik dan pengiriman serta penyedia transportasi, termasuk dalam industri transportasi dan logistik. (Setianto, 2022) Perubahan era kontemporer menyebabkan industri transportasi dan logistik tumbuh dengan cepat. Bisnis dan layanan online,

misalnya, menyebabkan industri ini berkembang dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pebisnis.

Karena sektor transportasi dan logistik mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi, peneliti tertarik untuk melihat perusahaan di bidang ini yang termasuk di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian. Perkembangan logistik dan transportasi pasti dapat mendorong pertumbuhan banyak bisnis lainnya.

Untuk memastikan kinerja perusahaan berdasarkan laporannya. Laporan keuangan, yang disediakan secara teratur, dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Hasilnya akan disajikan dalam bentuk laporan yang disusun. Tersedia dalam format triwulanan dan tahunan. Untuk memahami kebutuhan suatu perusahaan, perlu menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan adalah proses membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (Kasmir, 2018)

Perusahaan harus melakukan kegiatan pencairan untuk memperoleh modal perusahaan, yang dapat berasal dari sumber manapun. Laba ditahan, misalnya, adalah bagian dari laba bersih bisnis yang dikumpulkan dan digunakan untuk mendanai persyaratan utama atau operasi departemen manajemen keuangan.

Laba merupakan hal yang penting bagi suatu bisnis karena laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan suatu bisnis. Laba menunjukkan pengembalian kepada pemegang modal dalam periode tertentu. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran perusahaan adalah laba yang dihasilkannya. Akibatnya, elemen

yang mempengaruhi jumlah laba termasuk pendapatan dan pengeluaran. Produk-produk ini dikategorikan untuk menawarkan berbagai metrik profitabilitas.

Laba dalam laporan keuangan digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan menentukan masalah dengan bisnis. Laba yang dihasilkan oleh operasi bisnis utama perusahaan dikenal sebagai laba operasi. Bisnis mengantisipasi membuat laba operasinya dalam periode tertentu dan kemudian berharap untuk mengungguli laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan laba selama periode tertentu.

Laba yang diperoleh menjadi ukuran untuk menilai pencapaian perusahaan, sehingga laba dijadikan tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam investasi, serta perkiraan laba masa depan. Dalam memperkirakan laba yang akan dihasilkan tahun selanjutnya perlu dilakukan prediksi perubahan laba, karena laba tahun berikutnya tidak dapat diperkirakan perubahannya.

Salah satu yang mempengaruhi perubahan laba yaitu siklus daur hidup produk yang terbagi dalam empat tahap, yaitu: 1. Tahap pengenalan, dalam tahap ini periode penjualan mungkin lambat di terima oleh pasar dan masih mendapatkan laba yang rendah. 2. Tahap Pertumbuhan, yaitu produk telah diketahui oleh pasar, pertumbuhan produk kemudian meningkat juga pada penjualan dan laba. 3. Tahap pematangan, ditandai dengan tercapainya titik tertinggi dalam penjualan. Namun di tahap ini, perusahaan akan mendapatkan kurva penjualan yang menurun karena persaingan semakin tinggi. Dan 4. Tahap penurunan Pada tahap ini angka penjualan memperlihatkan penurunan yang signifikan secara terus menerus. (*Product Life Cycle*, 2022)

Kapasitas bisnis untuk menaikkan keuntungan bersih selama satu periode sebelumnya ditunjukkan oleh tingkat pertumbuhan laba. Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh pertumbuhan laba yang kuat, yang juga membantu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan yang kuat. (Rachmawati et al., 2014). Memperoleh keuntungan juga dapat menjadikan bisnis lebih bernilai bagi investor dan calon investor, sehingga membuat mereka lebih cenderung mempertimbangkan untuk melakukan investasi.

Tingkat pertumbuhan laba adalah tingkat kenaikan *profit* yang diperoleh suatu bisnis dalam setahun dan merupakan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam pengelolaan aset. Berdasarkan pertumbuhan laba tersebut, perusahaan dapat memutuskan apakah akan membagikan laba tersebut kepada investor atau mempertahankan laba tersebut sebagai dana investasi di masa depan. (Manurung & Kartikasari, 2017)

Bagi investor, tiga rasio keuangan yang paling berpengaruh dalam membantu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Calon investor menganalisis dengan cermat kemampuan suatu perusahaan untuk beroperasi dengan lancar dan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Para investor tentu mengharapkan profit yang semakin naik signifikan dalam jangka lama.

Rasio aktivitas dan rasio likuiditas adalah dua rasio keuangan yang dapat menilai tingkat laba bisnis. Rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk

menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. Salah satu jenis rasio ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO). (Tyas & et al, 2023). Rasio likuiditas mengukur kesanggupan bisnis dalam melunasi kembali utang lancarnya dalam waktu tempo yang dekat. salah satunya yakni *Current Ratio* (CR). (Siti Nur, 2022)

Menurut Syamsudin (2011: 62) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah perputaran aset perusahaan yang diukur dengan penjualan, yang menunjukkan seberapa efisien seluruh aset perusahaan digunakan. Dari sisi penjualan, perputaran aset total dapat diartikan, jika semakin cepat perputaran aset maka akan tercipta laba dan penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan semakin optimal. Untuk rasio ini, rata-rata industri adalah dua kali lipat. Jika di bawah rata-rata, bisnis tidak memanfaatkan sumber dayanya dengan sebaik-baiknya. (Kasmir, 2015)

Nilai pendapatan dapat ditingkatkan dengan seluruh aset yang sama jika rasio ini ditingkatkan. *Total Assets Turnover* adalah ukuran seberapa efektif aset digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut (Sutrisno, 2009) Semakin meningkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan memelihara asetnya. Nilai penjualan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat seiring dengan nilai *Total Assets Turnover*.

Maka dari itu, jika *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dengan jumlah aset yang ada. Ini akan mempengaruhi laba. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat menggunakan seluruh sumber

dayanya secara efisien untuk menghasilkan penjualan bersih, sehingga berdampak pada margin laba perusahaan. Jika *Total Assets Turnover* meningkat seiring waktu, memungkinkan peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam operasi perusahaan yang dapat menambah kas untuk menciptakan laba dan dapat mendukung pertumbuhan laba.

*Current Ratio* sebagai penilai kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendek atau kewajiban lainnya yang mempunyai batas waktu pelunasan segera. Rasio lancar yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajibannya saat ini. Tetapi, rasio lancar yang tinggi juga tidak dapat dianggap baik karena uang tunai tidak digunakan dengan tepat (Kasmir, 2016). *Current Ratio* dapat memberikan informasi mengenai tingkat keamanan terhadap kemungkinan turunnya nilai aktiva lancar.

Rasio ini dapat memperlihatkan kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka semakin mudah perusahaan tersebut membayar utang jangka pendeknya. (Panjaitan, 2018)

Maka dari itu jika rasio ini tinggi, perusahaan memiliki fleksibilitas finansial dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya. Sebaliknya, jika tingkat *Current Ratio* rendah, menunjukkan risiko likuiditas dan kesulitan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, dapat dikatakan bisnis menghadapi kesulitan operasionalnya. Maka laba suatu perusahaan akan mudah meningkat dengan posisi keuangan

yang stabil jika melihat kewajiban lancarnya yang harus segera dilunasi itu tidak sulit untuk dipenuhi.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa TATO dan CR kemungkinan berpengaruh positif terhadap *Profit Growth* (PG). Apabila TATO dan CR mengalami kenaikan maka *Profit Growth* (PG) pun akan naik. Begitupun sebaliknya, Apabila TATO dan CR mengalami penurunan maka *Profit Growth* (PG) pun akan turun. Pada penelitian ini diambil sampel perusahaan sector Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2022 berdasarkan teknik *purposive sampling* yakni PT MINERAL Sumberdaya Mandiri Tbk, PT Blue Bird Tbk, PT Berlian Laju Tengker Tbk.

Dibawah ini merupakan perhitungan TATO dan CR pada *Profit Growth* pada perusahaan disektor transportasi yang termasuk di ISSI : PT MINERAL Sumberdaya Mandiri Tbk, PT Blue Bird Tbk, PT Berlian Laju Tengker Tbk. Periode 2013 – 2022.

**Tabel 1.1**

**Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2013-2022**

| Kode Perusahaan | Periode | Total Asset Turnover |      | Current Ratio |        | Profit Growth |         |
|-----------------|---------|----------------------|------|---------------|--------|---------------|---------|
|                 |         | X                    |      | %             |        | %             |         |
| AKSI            | 2013    | -                    | 0,11 | -             | 830,90 | -             | 144,60  |
|                 | 2014    | ↓                    | 0,06 | ↓             | 0,21   | ↓             | -163,02 |
|                 | 2015    | ↑                    | 0,12 | ↑             | 3,50   | ↑             | 61,09   |
|                 | 2016    | ↓                    | 0,07 | ↑             | 941,02 | ↓             | -40,07  |
|                 | 2017    | ↑                    | 1,22 | ↓             | 282,93 | ↑             | 392,63  |
|                 | 2018    | ↓                    | 1,16 | ↓             | 147,53 | ↓             | 79,49   |

|             |      |   |       |   |        |   |          |
|-------------|------|---|-------|---|--------|---|----------|
|             | 2019 | ↓ | 0,002 | ↑ | 149,27 | ↓ | -84,23   |
|             | 2020 | ↑ | 1,74  | ↓ | 143,62 | ↑ | -27,32   |
|             | 2021 | ↓ | 1,73  | ↑ | 178,67 | ↑ | 697,94   |
|             | 2022 | ↓ | 1,32  | ↓ | 150,60 | ↓ | 93,87    |
| <b>BIRD</b> | 2013 | - | 0,78  | - | 33,65  | - | 161,88   |
|             | 2014 | ↓ | 0,66  | ↑ | 84,79  | ↓ | 3,73     |
|             | 2015 | ↑ | 0,75  | ↓ | 58,70  | ↓ | -1,00    |
|             | 2016 | ↓ | 0,65  | ↑ | 108,38 | ↓ | -38,45   |
|             | 2017 | ↓ | 0,64  | ↑ | 202,27 | ↑ | -16,21   |
|             | 2018 | ↓ | 0,60  | ↓ | 174,28 | ↑ | 7,67     |
|             | 2019 | ↓ | 0,54  | ↓ | 75,61  | ↓ | -31,43   |
|             | 2020 | ↓ | 0,28  | ↑ | 117,76 | ↓ | -151,70  |
|             | 2021 | ↑ | 0,33  | ↑ | 241,84 | ↑ | -105,34  |
|             | 2022 | ↑ | 0,52  | ↓ | 151,91 | ↑ | 4074,62  |
| <b>BLTA</b> | 2013 | - | 0,40  | - | 51,34  | - | -122,23  |
|             | 2014 | ↑ | 0,45  | ↓ | 38,49  | ↑ | -122,01  |
|             | 2015 | ↓ | 0,003 | ↑ | 99,01  | ↓ | -574,49  |
|             | 2016 | ↑ | 0,21  | ↑ | 111,62 | ↑ | -108,41  |
|             | 2017 | ↑ | 0,31  | ↓ | 71,66  | ↑ | 55100,62 |
|             | 2018 | ↑ | 0,34  | ↓ | 61,64  | ↓ | -162,42  |
|             | 2019 | ↓ | 0,29  | ↓ | 54,56  | ↑ | -116,08  |
|             | 2020 | ↓ | 0,27  | ↓ | 50,60  | ↑ | -6,33    |
|             | 2021 | ↑ | 0,28  | ↑ | 132,58 | ↓ | -821,46  |
|             | 2022 | ↑ | 0,30  | ↓ | 115,05 | ↑ | 53,31    |

Sumber : Laporan keuangan Tahunan (Data diolah)

Keterangan :

↑ : Mengalami kenaikan

↓ : Mengalami penurunan



Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Profit Growth* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2013-2022 sering mengalami fluktuasi. Yaitu mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu.

Pada PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk (AKSI), Tahun 2014, 2018 dan 2022 TATO, CR, dan PG mendapati penurunan. Pada tahun 2015 TATO, CR,

dan PG mendapati kenaikan. Tahun 2016 dan 2019 TATO dan PG mendapati penurunan, sedangkan CR, mengalami kenaikan.

Pada tahun 2017 TATO dan PG mendapati kenaikan, sedangkan CR, mengalami penurunan. Tahun 2021 CR dan PG mendapati kenaikan sedangkan TATO mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2020 TATO mendapati kenaikan, sedangkan CR dan PG mengalami penurunan.

Pada PT Blue Bird Tbk (BIRD), Tahun 2014, 2016 dan 2020 TATO dan PG mendapati penurunan, sedangkan CR, mengalami kenaikan. Tahun 2015 CR, dan PG mendapati penurunan sedangkan TATO mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 CR, dan PG mengalami kenaikan sedangkan TATO mengalami penurunan. Pada tahun 2018 TATO dan CR mengalami penurunan, sedangkan PG mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019, TATO, CR, dan PG mengalami penurunan. 2021 TATO, CR, dan PG mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2022 TATO dan PG mengalami kenaikan, sedangkan CR, mengalami penurunan.

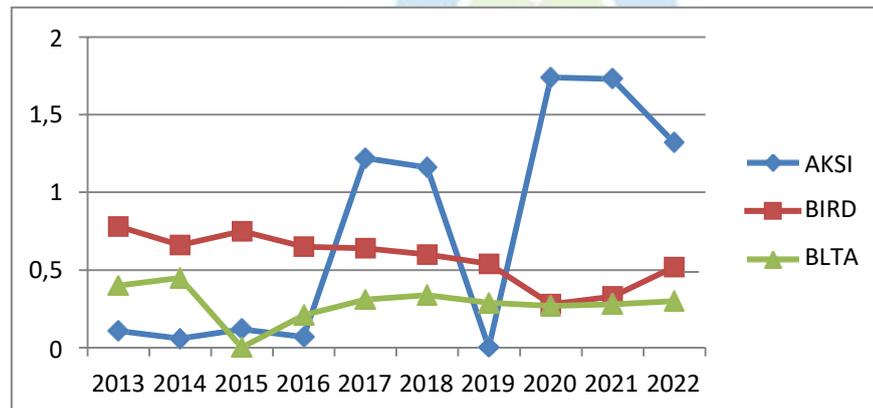
Pada PT Berlian Laju Tengker Tbk (BLTA), Tahun 2014, 2017 dan 2022 TATO dan PG mendapati kenaikan, sedangkan CR, mengalami penurunan. Tahun 2015 TATO dan PG mendapati penurunan, sedangkan CR, mengalami kenaikan. Pada tahun 2016 TATO, CR, dan PG mendapati kenaikan.

Pada tahun 2018 CR, dan PG mendapati penurunan, sedangkan TATO mengalami kenaikan. Tahun 2021 TATO dan PG mendapati penurunan, sedangkan CR, mengalami kenaikan. Tahun 2019 dan 2020 TATO dan CR mendapati penurunan, sedangkan Profit Growth mengalami kenaikan.

Kemudian pada tahun 2021 TATO dan CR mengalami kenaikan, sedangkan PG mengalami penurunan.

Di bawah ini peneliti menyajikannya dalam bentuk gambar untuk melihat perkembangan dari *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Profit Growth* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

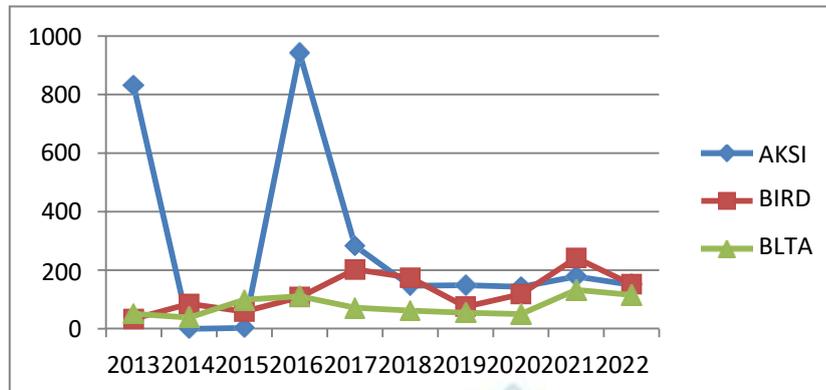
**Grafik 1. 1**  
**Total Asset Turnover**



Sumber : Data Diolah peneliti

Pada grafik diatas menunjukkan nilai TATO pada perusahaan BLTA mengalami kenaikan tahun 2014 nilainya 0,45 kemudian tahun 2015 mengalami penurunan nilainya 0,003. Pada perusahaan BIRD mengalami naik turun secara signifikan tiap tahunnya. Pada perusahaan AKSI mengalami kenaikan pada tahun 2020 dengan nilai 1,74 kemudian mengalami naik turun secara tidak signifikan tiap tahunnya.

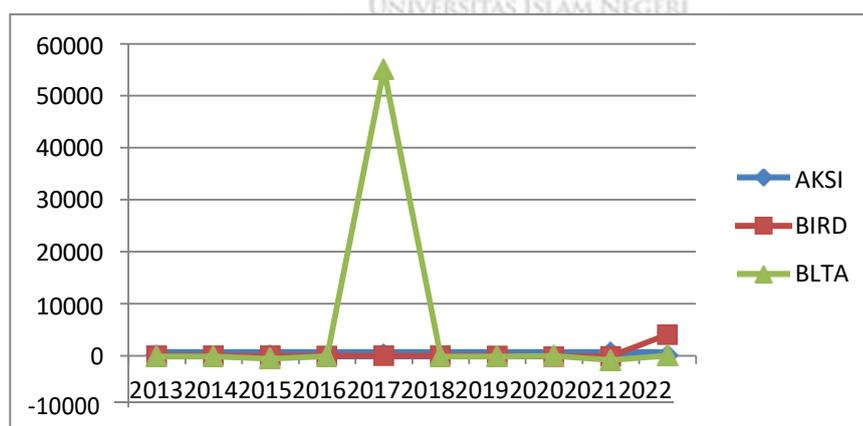
**Grafik 1. 2**  
**Current Ratio**



Sumber : Data Diolah peneliti

Pada grafik diatas dapat dilihat CR pada perusahaan AKSI mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan nilai 941 kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai 282 hingga tahun berikutnya mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada perusahaan BIRD dan BLTA mengalami naik turun secara signifikan tiap tahunnya.

**Grafik 1. 3**  
**Profit Growth (PG)**



Sumber : Data Diolah peneliti

Pada grafik diatas dapat dilihat PG pada perusahaan AKSI mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan nilai 392,63 kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai 79,49 hingga tahun berikutnya mengalami naik turun dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan dengan nilai 697,94. Pada perusahaan BIRD mengalami naik turun secara signifikan tiap tahunnya. Pada perusahaan BLTA mengalami kenaikan pada tahun 2017 dengan nilai 55100,62 dan pada tahun-tahunnya mengalami naik turun secara signifikan.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa perusahaan sering mengalami fluktuasi. Hal tersebut berbeda dengan teori yang menyebutkan bahwa apabila *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) meningkat, *Profit Growth* (PG) juga akan meningkat. Sebaliknya apabila *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) menurun maka *Profit Growth* (PG) seharusnya menurun. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kenaikan *Total Assets Turnover* dan *Current Ratio* tidak selalu mengikuti *Profit Growth* ataupun sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) (PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk, PT Blue Bird Tbk, dan PT Berlian Laju Tengker Tbk.) Periode 2013-2022.**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu adanya ketidak seuaian antara teori dengan data dimana jika *Total Assets Turonover* dan *Current Ratio* meningkat tidak selalu diikuti meningkatnya *Profit Gowth* atau sebaliknya.

### **B. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah pada penilitian ini antara lain :

1. Berapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Profit Growth* sektor transfortasi dan logistic yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Periode 2013-20222?
2. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Profit Growth* sektor transfortasi dan logistic yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Periode 2013- 2022?
3. Berapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Profit Growth* sektor transfortasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Periode 2013- 2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* parsial pada *Profit Growth* perusahaan sektor transfortasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Periode 2013-2022

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* secara parsial pada *Profit Growth* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Periode 2013- 2022
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan pada *Profit Growth* perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI). Periode 2013-2022

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasar pada tujuan penelitian, untuk itu penelitian diharapkan bermanfaat untuk peneliti dan pihak yang memiliki kepentingan secara teoritis dan praktis yakni sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian dibuat agar menjadi rujukan penelitian berikutnya dengan mempelajari pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* pada *Profit Growth* perusahaan sektor transportasi dan logistic yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- b) Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* pada *Profit Growth* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).
- c) Mendeskripsikan pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* pada *Profit Growth* perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).

- d) Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* pada *Profit Growth* perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI).

## 2. Manfaat Praktis

- a) Untuk perusahaan, hasil dari penelitian ini agar menjadi rujukan perusahaan dalam menentukan langkah strategis dalam pertumbuhan perusahaan.
- b) Untuk investor, hasil dari penelitian ini agar menjadi rujukan dalam menganalisis saham yang dijual belikan.
- c) Untuk pihak yang memiliki kepentingan dijadikan perkiraan untuk melakukan investasi di pasar modal.
- d) Untuk penulis, menjadi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

